

# NUANSA

P E R S A D A

Yuk Klik  
**NOL**  
www.nuansonline.net

## 6 Thabiat Luhur Lokomotif Semua Kebaikan

#AyoHormatiGuru

SAY NO TO DRUGS

ISSN: 1411-4518



001 1999 313 354 17

www.lcii.or.id





# Alakathak

**W**AJAR kalau Anda masih merasa asing dengan penganan yang merupakan legenda kuliner dari Kecamatan Weru, Sukoharjo ini. Karena masyarakat setempat pun banyak yang tidak mengetahui secara pasti siapa yang kali pertama membuat dan kapan *alakathak* menjadi bagian dari masyarakat di kecamatan yang berbatasan dengan Gunungkidul itu. Hal yang pasti *alakathak* hingga kini masih dijaga keotentikannya oleh tangan-tangan penjaga tradisi.

*Alakathak* terdiri atas tempe olahan berbahan utama koro benguk dan mie yang dibuat dari tepung singkong, masyarakat menyebutnya tepung kanji. Keduanya dibungkus daun jati yang masih hijau. *Alakathak* dijual di pasar-pasar tradisional di Weru dan sekitarnya saban pasaran tertentu (hari berdasar kalender Jawa), seperti di Pasar Tawangkuno, Tawang, Weru setiap *Kliwon* dan *Pahing*, di Pasar Kelir saban *Wage* dan *Legi*, di Manyaran (Wonogiri) pada *Pon* dan *Kliwon*, dan di Semin (Gunungkidul) pada setiap *Pon*.

Saat NUANSA mencicipi, rasa koro benguk pada tempe yang bertekstur lembut begitu kuat, sedangkan mie bertekstur kenyal dengan rasa hambar.

Menurut penjelasan salah seorang pembuat sekaligus penjual *alakathak* yang biasa berjualan di Pasar Tawangkuno, ternyata pembuatan *alakathak* tidak sesederhana tampilannya. Proses pengolahan tempe *alakathak* bias memakan waktu sehari-hari. Pertama,

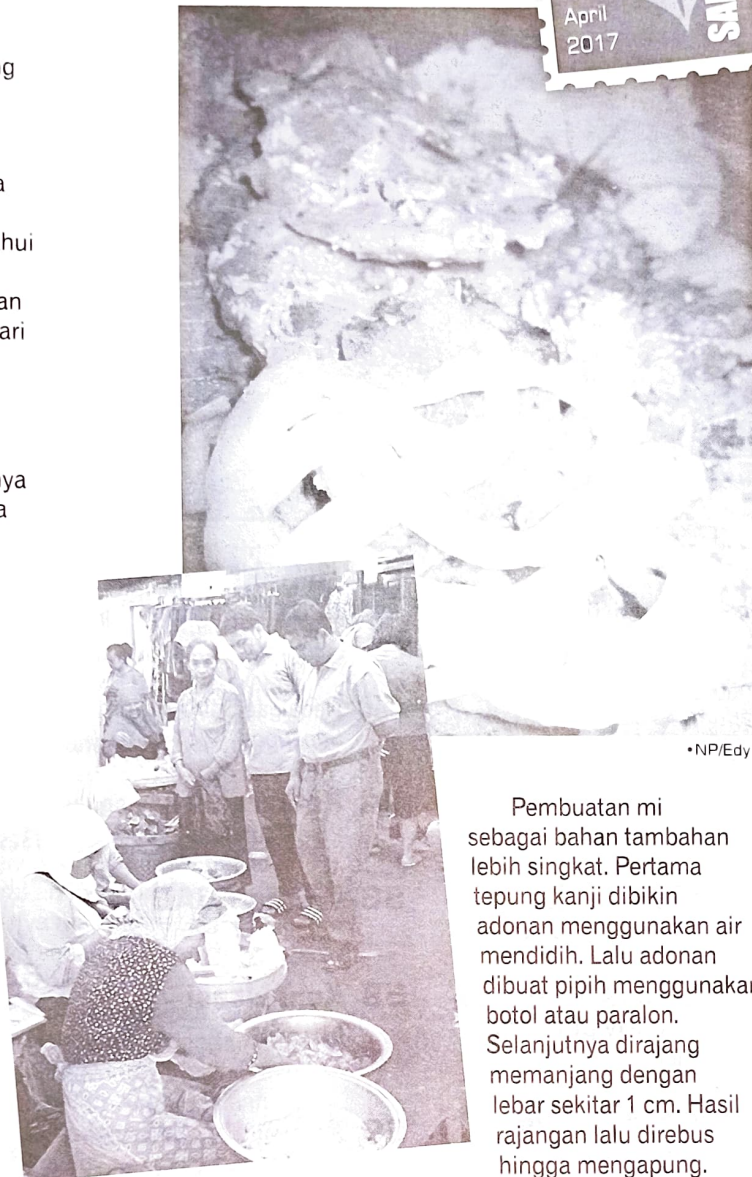
koro benguk direbus hingga matang lalu direndam selama tiga hari. Setelah itu benguk dikukus beberapa lama, dihaluskan, kemudian dibungkus menggunakan daun jati atau daun pisang dengan ukuran kecil-kecil dan dibiarkan satu hari.

"Setelah tempe jadi lalu dimasak. Bumbunya kunir, parutan kelapa, tumber, kemiri, daun salam, daun jeruk, dan laos. Semua bumbu dimasak menggunakan santan. Setelah mendidih tempe dimasukkan, 15 menit kemudian angkat," paparnya.

Pembuatan mi sebagai bahan tambahan lebih singkat. Pertama tepung kanji dibikin adonan menggunakan air mendidih. Lalu adonan dibuat pipih menggunakan botol atau paralon. Selanjutnya dirajang memanjang dengan lebar sekitar 1 cm. Hasil rajangan lalu direbus hingga mengapung. Setelah itu ditiriskan dan diberi minyak.

"*Alakathak* enakya sama *diceplusi* (dimakan bersama) cabai. Rp500 sudah dapat sebungkus yang isinya dua buah tempe dan mie. Kalau Rp1.000 tempenya empat buah," ujarnya. Lha iyalah. Kalau Rp 2.000 tempenya delapan. Hehe.

Penasaran? Kalau tidak sempat ke Weru, Sukoharjo, cobalah bikin sendiri. Siapa tahu *alakathak* buatan Anda lebih *maknyosss* dibanding aslinya yang dijual di Pasar Tawangkuno. /\*\*



### PEMIMPIN REDAKSI

Drs. H. M. Hidayat Nahwi Rosul

### WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

Drs. H. Iskandar Siregar

### REDAKTUR PELAKSANA

• H. Samudra Aryawan

### STAF REDAKSI

• H. Rully Kuswahyudi • Edy Irianto

• Joko • M. Syafei • Ibnu Anwarudin

• H. Rully Bernaputra • Arifin Rusdi

### REDAKTUR AHLI

#### Bidang Dakwah:

Ust. H. Aceng Karimullah, BE, SE

#### Bidang Hukum dan Politik:

Ir. H. Prasetyo Sunaryo, MT

#### Bidang Ekonomi Syariah:

• DR. H. Bambang Kusumanto, M.Sc.

• DR. H. Ardito Bhinadi

#### Bidang Psikologi dan Pendidikan Keluarga :

• Dra. Hj. Nana Maznah • Sri Tresnahati

#### Bidang Lingkungan Hidup:

Edwin Sumiroza

#### Bidang Iptek, Pertanian & Lingkungan

#### Hidup :

• Prof. Sudarsono

• Wahyu Dirgantoro

#### Bidang Komunikasi :

Hj. Tuti Aselina

#### Bidang Budaya: Prof. Singgih

#### Bidang Kepemudaan : Rathoyo Rasdan

### KORESPONDEN

• Hendra Syahputra (NAD) • Ir. H. Agus Purwanto

(Sumut) • Nurhidayat • Ari Sulthoni • Abdillah

(Sumbang) • Purnomo • Fahmi Tanain (Riau) • Edi

Suratno, SE (Jambi) • H. Yunus Ciknang (Sumsel) •

Merry S. Jantan • Mijo (Bengkulu) • Wayan (Kepri)

• Heri Sensustadi • Frediansyah • Heri Pujianto •

Rizal Putra Milda (Lampung) • Ir. H. Eddy S. • Arifin

Rusdi • Roberto Sidaurok • Lines DKI (DKI Jakarta)

• Budiman • Inta S. • Abdul Aziz (Banten) • Drs. H.

Bahrudin • Ir. Yoppy Irawan • H. Lukman Abdul

Fatah, S.Si. (Jabar) • H. Tjuk Suparno • Sunanto

(Jateng) • Wahyudi, MS.

(DI. Yogyakarta) • Raditya • Widi Yunani • H.

Zainal Mukhid • Misbach (Jatim) • Agus Purnadi

(Bali) • M. Ramadhani (NTB) • Drs. H. Dadang

Suryana, S.Hut.T., M.Sc. (NTT) • M. Nurchosim

(Kalbar) • Bambang P. (Kalsel) • HKE. Waspodo •

Eko Budiono (Kaltim) • Imam Maftuh (Kalteng)

• Suyitno Widodo • Ilmaddin (Sulsel) • H. Sudjono

(Sulteng) • L. Kadir (Sultra) • Ir. Darwis Ali (Sulut) •

Sidin Laya (Gorontalo) • Slamet Riyadi (Maluku)

• HM. Hasan • Muslim • Agus (Papua) • Agus

Irawan (Irian Jaya Barat) • Ansar Abdjan, S.Pd.

(Maluku Utara)

### PHOTOGRAFER • Roel • RB

### DESAIN GRAFIS • abdul haQQ • EO

### WEBMASTER • Dawud • Teguh Prayogo • Tim

### ICT LDII

### SEKRETARIS REDAKSI

• Eko Mugianto • Rohmat Nurhasan

### RUMAH TANGGA: Sundaya Putra Prima

### ALAMAT REDAKSI:

Jl. Arteri Tentara Pelajar No. 28

Patal Senayan - Jakarta

Telp. (021) 9245 9557

**HOTLINE:** 0857 1067 3110

**WEBSITE:** www.nuansasonline.net

www.ldii.or.id

**E-MAIL:** nuansa\_p@yahoo.com

beritanuansa@yahoo.co.id

berita@ldii.or.id

### PEMIMPIN PERUSAHAAN

Ir. H. Irvan Yusuf

### SIRKULASI & IKLAN:

Tugiran

Telp. 0813 1055 4950

### PEMBINA

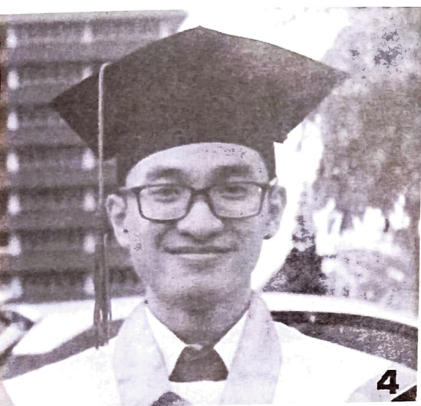
• Prof. Dr. KH. Abdullah Syam, M.Sc.

• Ir. H. Prasetyo Sunaryo, MT.

### PENERBIT:

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)





**3 Tajuk**  
Empat Roda Berputar

**5 Nuansa Utama**  
6 Thabiat Luhur

**13 Persada**  
Bahu Membahu  
Mengatasi Kesenjangan

**21 Liputan Daerah**  
Kabupaten Sidoarjo

**27 Lintas Persada**  
Muswil IV DPW LDII  
Sulteng

**47 Nuansa-ers**  
Tempe atau Tahu

**48 Nuansa Remaja**  
• Rabid Yahya Putradasa  
• Crisdina Suseno

**50 Organisasi**  
DPD LDII Kabupaten  
Sukoharjo

**52** Neoalgae Spirulina,  
*Superfood*

**54 Keluarga**  
Pola Asuh Anak

**56 Warta ASAD**  
Belgia Open 2017

**58 Konsultasi  
Hukum**  
Arbitrase

**59 Kolom Kontribusi**  
Pengabdian Masyarakat

**60 Lentera Hati**  
Inner

**61 Oase**  
Pedang Allah [4]

**62 Pondok  
Pesantren**  
Ponpes Barokah Nandan  
Sukoharjo

**64 Kisah Teladan**  
Gubernur Dengki

**66 Ekonomi  
Syariah**  
Berbagai Bentuk  
Jual Beli [2]

**68 Fa'aina  
Tadzhabuun**  
10 Karakter Panglima

**69 Konsultasi  
Agama**  
Bimbingan Bagi  
Remaja

**70 Biografi**  
Ki Hadjar Dewantara

**72 Resonansi**  
Membangun Karakter





## Jual-Beli Seri-2

Berbagai Bentuk  
Jual-BeliOleh  
Dr. H. Ardito Bhinadi, M.Si

**S**alah satu hikmah disyariatkannya jual beli adalah kadang kebutuhan manusia bergantung pada apa yang ada di tangan orang lain, sedangkan orang tersebut tidak rela memberikannya secara gratis. Pada penyariatian jual beli terdapat media untuk memiliki barang dan atau jasa dengan cara yang halal. Jual beli adalah sarana untuk memenuhi beraneka ragam kebutuhan manusia yang dihalalkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا . سورة البقرة : ٢٧٥

"...dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba".

Ada berbagai macam bentuk jual beli. Ditinjau dari sisi obyek akadnya, jual beli dibagi menjadi: tukar menukar barang dengan barang (muqayadhadh), tukar menukar uang dengan barang, tukar menukar uang dengan uang (sharf). Contoh tukar menukar barang dengan barang: Fulan menukarkan satu ekor ayamnya dengan 20 butir telur ayam milik Rojul. Contoh jual beli uang dengan barang: Fulan menyerahkan uang senilai Rp2.000.000,00 kepada Rojul sebagai pembayaran handphone seharga Rp2.000.000,00 milik Rojul. Fulan mendapatkan handphone, Rojul memperoleh uang. Contoh jual beli uang dengan uang: Fulan menukarkan uang 1000 US dollar miliknya dengan uang rupiah milik Rojul senilai Rp13.000.000,00.

Jual beli ditinjau dari sisi waktu serah terimanya dapat \* dibedakan menjadi: jual beli musawamah dan jual beli amanah. Jual beli musawamah adalah jual beli dimana pihak penjual tidak menyebutkan harga pokok pembelian barang, akan tetapi menetapkan harga tertentu dan membuka peluang untuk ditawar. Contoh jual beli musawamah: Fulan menjual daging sapi Rp100.000,00 per kilogram tanpa memberitahukan harga pokok pembelian daging sapi. Pembeli bisa menawar harga daging sapi tersebut, sehingga terjadi tawar menawar harga daging sapi antara penjual (Fulan) dengan pembeli sampai tercapai kesepakatan harga. Jual beli amanah adalah jual beli dimana pihak penjual menyebutkan harga pokok pembelian barang, kemudian menyebutkan harga jual barang tersebut. Jual beli amanah ada tiga macam, yaitu: jual beli murabahah, jual beli wadh'iyyah, dan jual beli tauliyah. Jual beli murabahah adalah jual beli dimana pihak penjual menyebutkan harga pokok pembelian barang dan laba yang diinginkan. Contoh: Fulan menjual handphone (HP) dengan

menyampaikan bahwa ia membeli handphone tersebut dari pemasok seharga Rp2.000.000,00 dan mengambil keuntungan senilai Rp200.000,00, sehingga menjual HP tersebut seharga Rp2.200.000,00. Jual beli wadh'iyyah adalah jual beli dimana pihak penjual menyebutkan harga pokok pembelian barang dan menjual barang tersebut di bawah harga pokok pembelian. Contoh: Fulan membeli HP seharga Rp2.000.000,00 dan menjualnya seharga Rp1.900.000,00. Jual beli tauliyah adalah jual beli dimana penjual menyebutkan harga pokok pembelian barang dan menjualnya sama dengan harga pokok pembelian barang tersebut. Contoh: Fulan membeli HP seharga Rp2.000.000,00 dan menjualnya seharga Rp2.000.000,00.

Selain macam-macam jual beli di atas, Muhammad Ali As-Says membagi jual beli ke dalam empat jenis saat menafsirkan ayat berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ... سورة البقرة ٢٨٢

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kalian menuliskannya....

Muhammad Ali As-Says mengatakan: menurut kebanyakan ahli tafsir, jual beli itu ada empat macam, yaitu (1) jual beli barang dengan barang, (2) jual beli utang dengan utang. Kedua macam jual beli ini tidak termasuk dalam ayat di atas, (3) jual beli barang dengan utang, (4) jual beli utang dengan barang. Contoh jual beli barang-dengan barang: Fulan menukarkan 100kg beras miliknya dengan satu ekor ayam milik Rojul.

Jual beli utang dengan utang atau disebut dengan bai' ad-dayn bi ad-dayn atau dalam bahasa hadits bai' al-kali bi al-kal diharamkan. Menjual piutang dengan utang terjadi dalam dua bentuk. Pertama, menjual piutang kepada orang yang berutang. Contoh: Saya beli dari kamu satu kuintal beras dengan harga Rp1.000.000,00 dengan serah terima setelah satu bulan.. Pada saat jatuh tempo, penjual tidak bisa serahkan barang untuk menutup utangnya, lantas berkata pada pembeli: juallah barang ini padaku dengan tambahan waktu lagi dengan imbalan tambahan barang. Lalu pembeli setuju dan kedua belah pihak tidak serah terima barang. Kedua, menjual piutang pada orang lain yang bukan orang yang berutang. Saya jual

\* Jual beli, ditinjau dari cara menentukan harga jual barang.



kepadamu satu kuintal beras milikku yang dipinjam oleh Rojul dengan harga sekian dan kamu bisa membayar padaku setelah satu bulan. Kedua contoh tersebut hukumnya haram.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
نَهَى عَنْ بَيْعِ الْكَالِيِّ بِالْكَالِيِّ

Dari Ibnu Umar ra bahwasanya Nabi SAW melarang jual beli hutang dengan hutang. (HR. An-Nasa'i dalam Sunan Al-Kubra, Daruquthni dan Al-Hakim)

Jual beli barang dengan utang dapat dijumpai pada sistem penjualan kredit atau bai' bitsaman ajil (jual beli dengan harga tempo). Contoh jual beli barang dengan utang: Fulan menjual sepeda motornya kepada Rojul senilai Rp16.000.000,00 yang akan dibayar Rojul secara angsuran selama tiga tahun.

Jual beli utang dengan barang dikenal dengan jual beli salam. Jual beli salam adalah akad yang digunakan dalam perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh di muka. Contoh: Fulan memesan 100 ton beras jenis Rajalele kepada Rojul untuk dikirimkan enam bulan yang akan datang. Fulan membayar lunas pemesanan 100 ton beras

tersebut kepada Rojul senilai Rp1.000.000.000,00.

Ibnu Abbas dalam atsar yang diriwayatkan oleh Imam asy-Syafi'i, Thabrani, al-Hakim dan Baihaqi mengatakan: "saya bersaksi (meyakini) bahwa sesungguhnya salaf (salam) yang ditanggungkan (dijanjiikan) untuk masa tertentu, sesungguhnya telah dihalalkan oleh Allah di dalam kitab-Nya dan diizinkan untuk dilakukan", kemudian beliau membaca al-Baqarah ayat 282.

Dalam al-Hadits:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسَلِّفُونَ بِالْتَّمْرِ السَّنَتَيْنِ وَالثَّلَاثِ  
فَقَالَ مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَفِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ  
إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ. رواه البخاري في كتاب السلم

Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi SAW datang ke Madinah, dan mereka meminjamkan uang untuk pembelian kurma dua atau tiga tahun mendatang. Maka Nabi bersabda: "Barangsiapa yang melakukan jual beli salaf/salam dalam sesuatu, hendaklah dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas sampai waktu yang jelas."

